



Peran Produk Cicil Emas Digital terhadap Inklusi dan Pengelolaan Keuangan Syariah Pada Nasabah BSI Mobile

Diar Eka Juliasari*, Andriani Samsuri
UIN Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia;

Kata Kunci

Cicil Emas
Digital; Inklusi
Keuangan
Syariah;
Pengelolaan
Keuangan
Syariah;
Investasi
Syariah;
Digitalisasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran digitalisasi produk cicil emas terhadap inklusi dan pengelolaan keuangan syariah pada nasabah pengguna BSI Mobile. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap nasabah pengguna layanan cicil emas digital, serta didukung oleh studi dokumentasi dan literatur. Analisis data menggunakan model analisis interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi produk cicil emas melalui BSI Mobile memberikan kemudahan akses terhadap layanan investasi syariah serta meningkatkan inklusi keuangan. Skema cicilan yang fleksibel memungkinkan nasabah memiliki emas tanpa harus menyediakan dana besar di awal, sehingga mampu memperluas partisipasi masyarakat dalam investasi syariah. Selain itu, fitur digital seperti auto-debit, monitoring transaksi, dan pencatatan pembayaran secara real time membantu nasabah dalam mengelola keuangan secara lebih terstruktur, meningkatkan kedisiplinan finansial, serta mendukung perencanaan investasi jangka panjang. Transparansi sistem digital juga meningkatkan rasa aman dan kepercayaan nasabah dalam menggunakan layanan keuangan syariah berbasis teknologi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa digitalisasi produk cicil emas tidak hanya berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan sesuai dengan prinsip syariah. Namun demikian, tantangan berupa rendahnya literasi digital dan pemahaman masyarakat terhadap layanan keuangan syariah masih perlu menjadi perhatian melalui penguatan edukasi dan literasi keuangan digital.

Keywords

Digital Gold
Installment;
Islamic Financial
Inclusion;
Islamic Financial
Management;
Islamic
Investment;
Digitalization

Abstract

This study aims to analyze the role of the digital gold installment product in promoting Islamic financial inclusion and financial management among customers using BSI Mobile. The research employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through in-depth interviews with customers who use the digital gold installment service, supported by documentation studies and literature reviews. Data analysis was conducted using the interactive analysis model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the digitalization of the gold installment product through BSI Mobile facilitates easier access to Islamic investment services and enhances financial inclusion. The flexible installment scheme enables customers to own gold without requiring a large amount of initial capital, thereby expanding public participation in Islamic investment. Furthermore, digital features such as auto-debit services, transaction monitoring, and real-time payment records assist customers in managing their finances more systematically, improving financial discipline, and supporting long-term investment planning. The transparency of the digital system also increases customers' sense of security and trust in technology-based Islamic financial services. This study concludes that the digitalization of gold installment products not only contributes to improving Islamic financial inclusion but also plays a significant role in fostering more effective financial management behavior in accordance with Islamic principles. Nevertheless, challenges related to low digital literacy and limited public understanding of Islamic financial services remain important issues that require attention through the strengthening of digital financial education and literacy programs.

*Corresponding Author : **Diar Eka Juliasari**, Magister Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia;

Email: diarsusanto0@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v12i2.1029>

History Artikel: Received: 09 Juni 2026 | Accepted: 30 Juni 2026

PENDAHULUAN

Pendahuluan harus jelas dan ditulis secara deskriptif. Pendahuluan sekurang-kurangnya memuat lima hal, yaitu (1) isu-isu yang berkaitan dengan penelitian, baik isu internasional maupun nasional. Usahakan memiliki sumber yang terkait dengan masalah tersebut, dan tidak diperbolehkan menampilkan masalah yang tidak memiliki sumber yang jelas; (2) bagaimana tanggapan peneliti terkait dengan isu tersebut? Cobalah untuk memiliki pendapat ahli tentang masalah tersebut untuk memperkuat argumen peneliti; (3) bagaimana penelitian sebelumnya terkait dengan masalah yang disajikan. Lalu, di mana letak gap antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya? Hasil penelitian sebelumnya harus relevan dengan topik penelitian; (4) bagaimana kebaruan atau gap penelitian yang dilakukan didukung oleh teori yang relevan dan bersumber dari sumber primer; dan (5) bagaimana fokus penelitian dilakukan. Peneliti dapat menuliskan tujuan atau masalah penelitian secara deskriptif pada paragraf terakhir pendahuluan ini, tidak menggunakan peluru dan penomoran.

Teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam sektor keuangan global, termasuk dalam industri keuangan syariah. Digitalisasi memungkinkan lembaga keuangan guna meningkatkan efisiensi dalam layanan, memperluas jangkauan pasar, serta memberikan kemudahan akses bagi masyarakat (Sari and Mugiyati 2026). Konteks keuangan Islam, transformasi ini melahirkan konsep *Islamic Digital Finance* yang mengintegrasikan prinsip syariah dengan teknologi digital untuk menciptakan sistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi layanan keuangan syariah memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan dan minat penggunaan layanan keuangan oleh masyarakat (Masalingi & Sopingi, 2025a).

Inklusi keuangan syariah merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan ekonomi yang berkeadilan. Namun, tingkat inklusi keuangan syariah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi keuangan, keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal, serta kurangnya inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Digitalisasi dipandang sebagai solusi strategis dalam mengatasi permasalahan tersebut, karena mampu menjangkau kelompok *unbanked* dan *underbanked* secara lebih efektif (Sehak et al., 2025a). Selain itu, integrasi teknologi dalam layanan keuangan syariah terbukti dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal berbasis syariah.

Salah satu inovasi digital yang berkembang pesat dalam perbankan syariah adalah layanan mobile

banking. Bank Syariah Indonesia, hasil merger tiga bank syariah terbesar, memimpin transformasi digital dengan aplikasi BSI Mobile (Abdulloh, 2023). Aplikasi ini menyediakan berbagai produk seperti tabungan, pembiayaan emas, dan layanan sosial (zakat, infaq), meningkatkan aksesibilitas bagi segmen masyarakat. Penggunaan BSI Mobile telah mempercepat transaksi dan meningkatkan pengelolaan keuangan nasabah (Haris & Manangin, 2024). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa adopsi mobile banking syariah dipengaruhi oleh faktor kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan persepsi manfaat yang dirasakan oleh pengguna (Zainuddin, 2025).

Selain meningkatkan akses layanan keuangan, digitalisasi produk keuangan syariah juga berperan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. Penggunaan layanan berbasis aplikasi memungkinkan nasabah melakukan pemantauan transaksi secara real time, pengaturan pembayaran otomatis (auto-debit), serta perencanaan investasi secara lebih terstruktur. Dalam konteks ini, produk cicil emas digital tidak hanya menjadi instrumen investasi syariah, tetapi juga sarana edukasi dan penguatan disiplin finansial masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan layanan keuangan digital memiliki pengaruh terhadap mengatur perilaku pengelolaan keuangan, khususnya dalam aspek pengendalian pengeluaran, perencanaan keuangan, dan konsistensi investasi jangka panjang.

Aplikasi ini menyediakan berbagai produk seperti tabungan, pembiayaan emas, dan layanan sosial (zakat, infaq), meningkatkan aksesibilitas bagi segmen masyarakat. Penggunaan BSI Mobile telah mempercepat transaksi dan meningkatkan pengelolaan keuangan nasabah (Haris & Manangin, 2024). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa adopsi mobile banking syariah dipengaruhi oleh faktor kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan persepsi manfaat yang dirasakan oleh pengguna (Zainuddin, 2025).

Emas sebagai instrumen investasi memiliki karakteristik yang relatif stabil dan mampu menjadi lindung nilai terhadap inflasi, sehingga banyak diminati oleh masyarakat. Dalam konteks digital, investasi emas mengalami transformasi melalui layanan cicil emas berbasis aplikasi mobile. Penelitian mengenai investasi emas syariah menunjukkan bahwa faktor literasi keuangan, kualitas layanan, serta kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan produk cicil emas (Nasution et al., 2023a). Selain itu, perkembangan konsep emas digital berbasis syariah juga menunjukkan adanya peningkatan minat investasi masyarakat seiring dengan kemudahan akses teknologi (Yussaivi et al., 2021a).

Digitalisasi produk cicil emas melalui aplikasi mobile banking tidak hanya memberikan kemudahan

transaksi, tetapi juga berpotensi meningkatkan inklusi keuangan syariah. Dengan akses yang lebih luas dan proses yang lebih sederhana, masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau layanan perbankan dapat mulai berpartisipasi dalam investasi syariah. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa digitalisasi layanan keuangan berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan melalui peningkatan aksesibilitas, efisiensi, dan transparansi layanan (Ardana, Khofifah, and Lestari 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa inovasi produk berbasis digital dapat menjadi instrumen strategis dalam memperluas penetrasi keuangan syariah. Meskipun demikian, adopsi layanan digital tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti rendahnya tingkat literasi digital, kekhawatiran terhadap keamanan transaksi, serta persepsi risiko yang masih tinggi. Faktor-faktor seperti *trust*, *perceived ease of use*, dan *perceived usefulness* menjadi determinan utama dalam keputusan nasabah untuk menggunakan layanan keuangan digital (Hidajat, 2020a). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana digitalisasi produk cicil emas melalui aplikasi mobile banking dapat berkontribusi dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah, khususnya dari perspektif nasabah.

Penelitian terdahulu membahas digitalisasi perbankan syariah dalam perspektif inklusi keuangan, adopsi teknologi, dan minat penggunaan layanan digital. Namun, masih terbatas penelitian yang mengkaji bagaimana digitalisasi produk cicil emas syariah berkontribusi terhadap perilaku pengelolaan keuangan para nasabah, khususnya dalam membentuk kedisiplinan finansial, pengelolaan pembayaran, dan perencanaan investasi berbasis syariah. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menganalisis aspek inklusi keuangan, tetapi juga menelaah tentang peran digitalisasi produk cicil emas dalam mendukung pengelolaan keuangan nasabah pengguna BSI Mobile.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran digitalisasi produk cicil emas dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah dengan fokus pada nasabah pengguna BSI Mobile. Temuan diharapkan memberikan rekomendasi strategis bagi BSI dan regulator OJK guna mempercepat inklusi keuangan nasional, mendukung visi Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah global (Hartanto & Ratri Wahyuningtyas, 2023). Memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur keuangan Islam digital serta kontribusi praktis bagi industri perbankan syariah dalam merancang strategi digital yang lebih inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena digitalisasi produk cicil emas serta perannya dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah berdasarkan pengalaman dan persepsi nasabah. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek penelitian tanpa melakukan manipulasi variabel (Alfian et al., 2025). Pendekatan ini dinilai relevan dalam penelitian keuangan syariah yang menekankan pada pemahaman perilaku dan pengalaman pengguna layanan digital.

Penelitian ini dilakukan pada nasabah Bank Syariah Indonesia yang menggunakan layanan cicil emas melalui aplikasi BSI Mobile. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, seperti nasabah aktif yang menggunakan produk cicil emas digital. Dalam penelitian ini, jumlah informan sebanyak tiga orang nasabah yang telah menggunakan fitur cicil emas, sehingga dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait objek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) sebagai metode utama. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan untuk menggali informasi terkait pengalaman penggunaan layanan cicil emas digital, kemudahan akses, serta manfaat yang dirasakan dalam konteks inklusi keuangan syariah. Selain itu, data pendukung juga diperoleh melalui dokumentasi dan studi literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal ilmiah dan laporan terkait digitalisasi perbankan syariah (Puspita & Kassim, 2024).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan memilih data yang relevan dari hasil wawancara. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan antar temuan yang diperoleh dari data lapangan (AB. Aziz, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Produk Cicil Emas Di BSI

Produk cicil emas digital tidak hanya memberikan akses investasi syariah, tetapi juga membentuk perilaku pengelolaan keuangan nasabah. Melalui sistem cicilan yang terjadwal, nasabah terdorong untuk mengalokasikan sebagian

pendapatannya secara konsisten untuk investasi jangka panjang. Pola ini mencerminkan adanya financial management behavior berupa perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, dan penguatan disiplin finansial dalam penggunaan layanan keuangan syariah.

Fitur digital seperti auto-debit dan monitoring transaksi pada aplikasi BSI Mobile membantu nasabah mengontrol arus kas secara lebih terstruktur. Nasabah dapat mengetahui jumlah kewajiban pembayaran, histori transaksi, serta perkembangan investasi secara real time sehingga meningkatkan kesadaran finansial (financial awareness). Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi layanan keuangan syariah berperan dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional dan terencana.

Dalam perspektif ekonomi Islam, perilaku pengelolaan keuangan yang baik merupakan bagian dari prinsip kehati-hatian (prudential behavior) dan pengelolaan harta secara produktif. Produk cicil emas digital memberikan alternatif investasi yang relatif stabil sehingga membantu masyarakat membangun ketahanan finansial secara bertahap. Dengan demikian, digitalisasi produk cicil emas tidak hanya memperluas inklusi keuangan syariah, tetapi juga meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap nasabah pengguna BSI Mobile, ditemukan bahwa produk cicil emas memberikan manfaat signifikan dalam mempermudah kepemilikan aset investasi berbasis syariah. Para nasabah menyatakan bahwa mereka tidak perlu menyediakan dana besar secara langsung untuk membeli emas batangan, melainkan cukup dengan membayar uang muka (*down payment*) dan melanjutkan dengan cicilan bulanan. Hal ini menunjukkan bahwa produk cicil emas mampu menurunkan hambatan finansial awal (*entry barrier*) dalam berinvestasi, khususnya bagi masyarakat dengan keterbatasan modal (Haryani & Hendri, n.d.).

Sebagai ilustrasi, skema pembiayaan menunjukkan bahwa untuk pembelian emas sebesar 5 gram dengan harga Rp8.325.763, nasabah hanya perlu membayar uang muka sebesar 10% yaitu Rp832.576, dengan sisa pembiayaan sebesar Rp7.493.187. Cicilan yang harus dibayarkan adalah sebesar Rp657.899 per bulan selama 12 bulan. Skema ini mencerminkan fleksibilitas pembiayaan yang memungkinkan nasabah menyesuaikan kemampuan finansialnya, sehingga memperluas akses terhadap instrumen investasi emas.

Selain itu, sistem pembayaran cicilan dilakukan secara otomatis melalui fitur *auto-debit* dari rekening nasabah. Mekanisme ini dinilai efektif dalam mengurangi risiko keterlambatan pembayaran serta

meningkatkan kedisiplinan finansial. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi layanan tidak hanya meningkatkan kemudahan, tetapi juga berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur (Sasmito & Syihabuddin, 2025).

Akses layanan keuangan tersebut, merupakan digitalisasi produk cicil emas yang memengaruhi pola pengelolaan keuangan nasabah. Sistem pembayaran cicilan yang terjadwal melalui fitur auto-debit membantu nasabah membangun kedisiplinan finansial dan mengontrol arus kas bulanan secara lebih teratur. Nasabah dapat menyesuaikan kemampuan pembayaran dengan pendapatan yang dimiliki sehingga mendorong terciptanya perencanaan keuangan yang lebih stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa layanan digital syariah tidak hanya berfungsi sebagai media transaksi, tetapi juga sebagai instrumen pengelolaan keuangan berbasis teknologi. Transparansi transaksi melalui pencatatan digital pada aplikasi BSI Mobile juga membantu nasabah melakukan monitoring terhadap kewajiban pembayaran dan perkembangan investasi emas yang dimiliki. Kemudahan akses informasi tersebut meningkatkan financial awareness nasabah dalam mengelola aset dan pengeluaran secara lebih terukur.

Dari sisi digitalisasi, seluruh transaksi dan riwayat pembayaran tercatat secara otomatis dalam sistem aplikasi. Hal ini memberikan transparansi serta kemudahan bagi nasabah dalam memantau kondisi keuangan dan pembiayaan mereka. Selain itu, proses pendaftaran produk yang dapat dilakukan secara mandiri melalui aplikasi tanpa harus datang ke kantor cabang menunjukkan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi layanan serta memperluas jangkauan akses keuangan.

Dari perspektif keuangan syariah, pengelolaan keuangan yang baik mencerminkan prinsip kehati-hatian (prudential behavior) dan perencanaan keuangan yang berkelanjutan. Produk cicil emas digital memberikan alternatif investasi yang relatif aman dan stabil, sehingga dapat membantu masyarakat membangun kebiasaan investasi jangka panjang secara bertahap. Dengan demikian, digitalisasi produk cicil emas tidak hanya memperluas inklusi keuangan syariah, tetapi juga memperkuat literasi dan perilaku pengelolaan keuangan masyarakat.

2. Peran Digitalisasi Produk Cicil Emas Terhadap Inklusi Keuangan

Tingkat literasi keuangan digital menjadi faktor penting dalam keberhasilan penggunaan produk cicil emas digital. Nasabah yang memiliki pemahaman mengenai investasi, manajemen risiko, dan penggunaan aplikasi digital cenderung lebih mampu memanfaatkan layanan secara optimal. Sebaliknya, keterbatasan literasi digital dapat menyebabkan

kesalahan dalam pengelolaan pembayaran maupun rendahnya pemahaman terhadap manfaat investasi syariah. Oleh karena itu, edukasi mengenai digital financial literacy menjadi elemen penting dalam mendukung efektivitas layanan keuangan syariah digital.

Digitalisasi produk cicil emas melalui BSI Mobile memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah, khususnya dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan investasi berbasis syariah. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh responden menyatakan bahwa keberadaan layanan digital ini sangat membantu mereka dalam mengakses produk keuangan tanpa keterbatasan ruang dan waktu.

Salah satu indikator inklusi keuangan adalah kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal. Dalam hal ini, digitalisasi memungkinkan nasabah untuk membuka akses terhadap produk cicil emas hanya melalui perangkat mobile. Tidak adanya keharusan untuk datang ke bank menjadi faktor penting yang mendorong partisipasi masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu atau lokasi.

Selain itu, digitalisasi juga berperan dalam meningkatkan efisiensi dan kenyamanan layanan. Fitur auto-debit yang langsung memotong saldo rekening nasabah memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan dan mengurangi beban administratif. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya meningkatkan akses, tetapi juga kualitas layanan keuangan syariah (Yussaivi et al., 2021b).

Dari sisi inklusi investasi, produk cicil emas membuka peluang bagi masyarakat dengan pendapatan terbatas untuk mulai berinvestasi. Sebelumnya, investasi emas seringkali dianggap membutuhkan modal besar, namun dengan skema cicilan, hambatan tersebut dapat diminimalkan. Dengan demikian, digitalisasi produk ini berkontribusi dalam memperluas basis investor di sektor keuangan syariah (Nasution et al., 2023c).

Lebih lanjut, transparansi informasi melalui pencatatan digital (mutasi rekening dan histori transaksi) meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap layanan perbankan syariah (Ardana et al., 2023b). Kepercayaan ini merupakan faktor penting dalam mendorong penggunaan layanan keuangan digital secara berkelanjutan. Nasabah merasa lebih aman dan terkontrol dalam mengelola keuangan mereka.

Namun demikian, meskipun digitalisasi memberikan banyak kemudahan, masih terdapat tantangan seperti tingkat literasi digital yang berbeda-beda di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan agar manfaat dari digitalisasi ini dapat dirasakan secara

merata oleh seluruh lapisan masyarakat (Sehak et al., 2025b).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi produk cicil emas melalui BSI Mobile memiliki peran strategis dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah melalui peningkatan aksesibilitas, efisiensi layanan, serta perluasan kesempatan investasi bagi masyarakat.

3. Pengelolaan Keuangan Syariah

Produk cicil emas digital juga berkontribusi dalam membangun budaya pengelolaan investasi syariah di masyarakat. Skema cicilan yang fleksibel memungkinkan masyarakat dengan pendapatan menengah untuk mulai berinvestasi tanpa harus menyediakan modal besar di awal. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi mampu menurunkan hambatan investasi serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam instrumen keuangan syariah yang lebih aman dan stabil (Tartila, 2022b).

Kepercayaan nasabah terhadap keamanan sistem digital menjadi faktor penting dalam penggunaan layanan cicil emas berbasis aplikasi (A. A. Masalingi & Sopingi, n.d.). Transparansi transaksi, kemudahan monitoring pembayaran, serta pencatatan digital yang akurat meningkatkan rasa aman nasabah dalam melakukan investasi melalui BSI Mobile. Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan dan keamanan merupakan elemen penting dalam mendorong keberlanjutan penggunaan layanan keuangan digital syariah (Hardyansah et al., 2024).

Dalam perspektif maqashid syariah, digitalisasi produk cicil emas dapat dikaitkan dengan prinsip *hifz al-mal* (perlindungan harta). Produk ini membantu masyarakat mengelola dan menjaga aset melalui investasi yang relatif stabil serta sesuai prinsip syariah. Selain itu, kemudahan akses digital juga mendukung terciptanya kemaslahatan ekonomi melalui perluasan layanan keuangan yang lebih inklusif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi produk cicil emas melalui BSI Mobile memberikan kemudahan signifikan bagi nasabah dalam mengakses layanan investasi berbasis syariah. Fitur digital seperti pendaftaran online, pemantauan transaksi secara real time, serta sistem pembayaran *auto-debit* mampu meningkatkan efisiensi dan kenyamanan dalam bertransaksi. Selain itu, skema cicilan yang fleksibel juga memungkinkan nasabah memiliki emas tanpa harus menyediakan dana besar di awal, sehingga mampu menurunkan hambatan finansial dalam berinvestasi.

Selanjutnya, digitalisasi produk cicil emas terbukti berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah. Kemudahan akses melalui perangkat mobile memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan keuangan kapan saja dan di mana saja tanpa harus datang ke kantor bank. Hal ini secara langsung meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama bagi kelompok yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal. Dengan demikian, digitalisasi menjadi instrumen penting dalam memperluas jangkauan layanan keuangan syariah.

Selain meningkatkan inklusi keuangan syariah, digitalisasi produk cicil emas melalui BSI Mobile juga berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan nasabah. Fitur digital seperti auto-debit, monitoring transaksi, dan pencatatan pembayaran secara real time membantu nasabah membangun kedisiplinan finansial, mengontrol pengeluaran, serta merencanakan investasi secara lebih terstruktur. Dengan demikian, digitalisasi produk cicil emas tidak hanya memperluas akses layanan keuangan syariah, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan sesuai dengan prinsip syariah.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam implementasi digitalisasi, seperti rendahnya literasi digital dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan syariah. Meskipun layanan digital memberikan kemudahan, keberhasilan inklusi keuangan tetap bergantung pada kesiapan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan literasi dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan digital syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. R. (2022). Digital Transformation Through Islamic Digital Banking For Financial Inclusion. *Proceeding of International Conference on Science and Technology*, 12–19. <https://doi.org/10.36378/internationalconferenceuniks.v0i0.2818>
- Abdulloh, M. (2023). Digital Transformation of Bank Syariah Indonesia Services and Its Impact on Financial Inclusion. *Invest Journal of Sharia & Economic Law*, 3(2), 224–235. <https://doi.org/10.21154/invest.v3i2.6977>
- Alfian, I., Abd Majid, M. S., & Sugianto. (2025). The Role of Sharia Fintech in Enhancing Financial Inclusion in the Digital Era. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 8(1), 79–94. <https://doi.org/10.22515/jfib.v8i1.11798>
- Ardana, Y., Khofifah, A. N., & Lestari, D. P. (2023b). Dynamics of Islamic Banks in the Digital Transformation Era. *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.24042/al-mashrof.v4i1.17186>
- Ekonomi, J., dan Bisnis, K., Haryani, T., Hendri, Z., & Syariah negeri Junjungan Bengkalis Riau, I. (n.d.). *EKOMBIS Sains STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK CICIL EMAS DI TENGAH VOLATILITAS HARGA: STUDI KASUS PADA BSI KANTOR CABANG PEMBANTU BENGKALIS*.
- Hardyansah, R., Issalillah, F., Darmawan, D., Khayru, R. K., & Arifin, S. (2024). Analisis Perilaku Konsumen Muslim dalam Penggunaan Layanan Digital Banking Syariah: Studi Literatur. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 6(1), 30–35. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i1.5145>
- Haris, C., & Manangin, S. (2024). The Digital Revolution in Exploring the Impact of Fintech on Islamic Financial Services. *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(2), 171–187. <https://doi.org/10.30984/kunuz.v4i2.1267>
- Hartanto, A., & Ratri Wahyuningtyas. (2023). Market share improvement strategy formulation through application digital platform in Sharia Bank of Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 12(7), 114–125. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i7.2817>
- Haryani, T., & Hendri, Z. (n.d.). *Ekombis Sains Strategi Pengembangan Produk Cicil Emas Di Tengah Volatilitas Harga: Studi Kasus Pada Bsi Kantor Cabang Pembantu Bengkalis*.
- Hidajat, T. (2020a). Financial Technology in Islamic View. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 4(2), 102–112. <https://doi.org/10.21070/perisai.v4i2.465>
- Imran, A. F., Bado, B., & Solikhatun, I. (2023b). Banking Digitalization through Self-Service Technology toward Customer Behavior at Bank Syariah Indonesia (BSI) Yogyakarta City. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4466. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10534>
- Masalingi, A., & Sopingi, I. (2025a). Digital Transformation Of Islamic Financial Services: The Direct Impact Of Islamic Digibank And Fintech On Trust And Investment Interest. *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, 8(02), 139–159. <https://doi.org/10.20473/aijief.v8i02.74868>
- Masalingi, A., & Sopingi, I. (2025b). Digital Transformation Of Islamic Financial Services: The Direct Impact Of Islamic Digibank And Fintech On Trust And Investment Interest. *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, 8(02), 139–159.

- <https://doi.org/10.20473/aijief.v8i02.74868>
- Masrur, A. R., Holis, M., Stie, M., & Bangsa, B. (2025a). *Digitalisasi Emas Dalam Perspektif Syariah: Studi Pada Ekosistem Bullion Bank Indonesia* (Vol. 11, Number 05).
- Nasution, J., Siregar, S., & Sugianto, S. (2023a). Digitalization of Sharia Banking: The Influence of Self Service Technology on The Satisfaction of Millennial Customers. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 5(1).
<https://doi.org/10.22515/jfib.v5i1.4813>
- Puspita, A. T., & Kassim, S. F. M. (2024). Islamic Financial Inclusion: A Review and Bibliometric Analysis. *Journal of Islamic Economics Literatures*, 5(2).
<https://doi.org/10.58968/jiel.v5i2.575>
- Saidah Fitri, Z., Qizam, I., Ekonomi dan Bisnis Islam, F., Islam Negeri Alauddin Makassar, U., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, U. (2022). Linkage Bank Syariah dan Fintech Syariah Penyaluran Pembiayaan Berbasis Digital dan Risiko Pembiayaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1257–1269.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4902>
- Sari, Dia Nur Avita, and Mugiyati. 2026. “Digital Onboarding as a Strategic Tool for Third- Party Fund Growth in Islamic Banking.” 1: 170–83.
doi: <https://doi.org/10.65881/ecobiztech.v1i2.76>.
- Sasmito, S. U., & Syihabuddin, M. (2025). Analisis Implementasi Digitalisasi dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi Kospin Jasa Surakarta. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 6754–6760.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4536>
- Sehak, M. S., Muhammad, M. Z., Mohd Salleh, M. Z., & Halim, N. F. (2025a). Shariah-Compliant Digital Gold Saving. *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, 134–145.
<https://doi.org/10.33102/jmifr.645>
- Tartila, M. (2022b). Strategi Industri Perbankan Syariah dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3310.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6408>
- Yussaivi, A. M., Lu, C. Y., Syarief, M. E., & Suhartanto, D. (2021b). Millennial Experience with Mobile Banking and Mobile Banking Artificial Intelligence Evidence from Islamic Banking. *International Journal of Applied Business Research*, 39–53.
<https://doi.org/10.35313/ijabr.v3i1.121>
- Zainuddin, M., & Amrul Mutaqin, dan. (2025b). Konvergensi Finansial Syariah: Sinergi Emas, Inklusi Digital, dan Ketahanan Sosial-Ekonomi dalam Praktik Pegadaian Syariah (Islamic Financial Convergence: Gold Synergies, Digital

Inclusion, and Socio-Economic Resilience in Islamic Pawnshop Practices). *Journal of Islamic Accounting and Finance*, 5(1).
<https://doi.org/10.30162/al-muhasib.v5i1.2233>